

Pembinaan Kompetensi Intelektual melalui Pembelajaran Dialogis di Pesantren

Oleh:

Windy Ana Fitriyanti,

Budi Haryanto

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2023

Pendahuluan

- Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mana peserta didiknya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru yang lebih di kenal dengan sebutan "Kyai". Di Pesantren "Kyai" menjadi *role model* dalam aktifitas ibadah maupun aktifitas social. Pesantren dikenal oleh masyarakat dapat menumbuhkan kepribadian yang positif melalui pembinaan. pembinaan pesantren tidak hanya menumbuhkan kepribadian positif bagi santri namun mengembangkan beberapa kemampuan yang dimiliki santri agar berdaya di masyarakat.
- Kompetensi intelektual merupakan suatu kemampuan atau kecakapan seseorang dalam berpikir yang berkaitan dengan pemecahan masalah berdasarkan ilmu pengetahuan.
- Ciri-ciri kompetensi intelektual antara lain :
 - Berfikir Kritis.
 - Kemampuan Berpikir Kreatif
 - Kemampuan Problem Solving
 - Kemampuan Berkomunikasi
 - Kemampuan Belajar Mandiri

Pembelajaran dialogis merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh ustadz maupun ustadzah baik didalam maupun di luar kelas melalui metode diskusi dan tanya jawab sehingga membangun keingintahuan santri.

Salah satu suasana yang terlihat ketika santri sedang melakukan istirahat, dimana santri bertanya tentang pembelajaran yang tidak dimengerti kepada ustadz maupun ustadzah. Hubungan santri dengan ustadz maupun ustadzah terlihat seperti keluarga.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana proses pembinaan kompetensi intelektual santri dipesantren?

2. Bagaimana pembelajaran dialogis di pesantren?

Manfaat Penelitian

1. Mengetahui pembinaan kompetensi intelektual di Pesantren PERSIS Putri Bangil

2. Mengetahui Proses Pembelajaran Dialogis di Pesantren PERSIS Bangil

Metode Penelitian



Hasil Penelitian

04



Tidak cepat puas dalam ilmu pengetahuan

Santri yang memiliki inteleektual yang tinggi seringkali memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui segalanya. Mereka selalu haus akan ilmu pengetahuan dan tidak akan pernah puas hanya dengan membaca satu buku. Mereka selalu ingin menjelajahi berbagai tempat atau melakukan analisis mendalam sehingga menemukan jawaban yang tepat. Oleh karena itu dapat ditandai dengan perpustakaan yang selalu ramai setiap saat

03



Aktif dalam ajang kompetisi ilmiah

Santri aktif mengikuti berbagai lomba tingkat sekolah dan nasional. Sehingga dapat dilihat beberapa prestasi yang telah di raih oleh para santri antara lain ajang penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan oleh ustadz adi hidayat, pidato bahasa Indonesia tingkat MA, pidato Bahasa Inggris, pidato Bahasa Arab dalam acara Aksioma tingkat KKM MTs, Kaligrafi tingkat KKM MTs, Vlog (Film Pendek) PORSENI tingkat KKM MTs, Fahmil Qu'an tingkat MA, Lomba Debat dan sebagainya

02



Berani mengemukakan argument berdasarkan literature

Timbulnya tingkat kepercayaan diri pada santri dan pembiasaan diskusi berdampak pada keberanian santri dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan referensi yang telah dibaca. Dalam beragumen santri akan menyampaikan pendapatnya yang di dukung melalui beberapa referensi tepercaya sehingga argument yang disampaikan oleh santri dapat di pertanggungjawabkan

01

Kritis terhadap pendapat orang lain

Sikap kritis santri terhadap pendapat orang lain ditunjukkan melalui sikap atau kemampuan menilai dan menganalisis pendapat, pendapat atau pendirian orang lain secara objektif dan rasional. Ini termasuk kemampuan untuk menyaring informasi, menimbang bukti yang tersedia, dan membangun argumen berdasarkan fakta dan logika di masyarakat. Memiliki sikap kritis tidak selalu menolak pendapat orang lain tanpa adanya alasan melainkan mencari pemahaman yang lebih dalam terhadap pemikiran orang lain. Dimana santri tidak segan-segan untuk menyangga pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pemahaman yang diterimanya

Referensi

- A. Kadir, "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren," *Shautut Tarb.*, vol. 01, no. 02, pp. 76–99, 2012.
- [2] R. Saputri, Hambali, and Gimin, "Analysis of Motivation Parents Choose Pondok Pesantren as Moral Development Facilities in SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru," pp. 1–13.
- [3] A. Arif, A. Fattah, and W. Amrullah, "Pembinaan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren ma ddi pattojo kabupaten soppeng," vol. 11, no. 1, pp. 112–130, 2020.
- [4] N. Haliza, "Pola Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Unwanul Falah Paok Lombok (Studi Komparatif Asrama dan Non Asrama)," vol. 21, no. 1, pp. 55–71, 2023.
- Z. Dhofier, *Tradisi Pesantren : studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cetakan ke. Jakarta : LP3ES, 2011.
- [9] Warsono and Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: teori dan asesmen*, Cet. ke-2. PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- M. Muslim, "Implementasi Model Pembelajaran Argumentasi Dialogis dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa SMA," *J. Penelit. Pengemb. Pendidik. Fis.*, vol. 1, no. 2, pp. 13–18, 2015, doi: 10.21009/1.01203.
- [14] S. Susrizal, "Guru PAI dan Usahnya Mengembangkan Potensi Intelektual Siswa dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Batusangkar Int. Conf.*, vol. October 12, pp. 321–330, 2020.
- [15] R. A. Putri, N. Ramayani, and D. Syahfitri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, pp. 1–13, 2019.
- [16] C. B. Mulyatno and A. W. Pradana, "Komunikasi Dialogis Guru dan Orangtua dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *Ijd-Demos*, vol. 4, no. 1, pp. 478–490, 2022, doi: 10.37950/ijd.v4i1.221.

